

Kajian Konsep Arsitektur Metafora pada Bangunan Fesyen *Design & Modelling School (Tokyo Fashion Tower, Beekman Tower, Mode Gakuen Cocoon)*

*Ria Purnamasari¹, Yeptadian Sari¹

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: 2017460050@ftumj.ac.id

*Penulis korespondensi, Masuk: 10 Feb. 2022, Revisi: 29 Apr. 2022, Diterima: 27 Mei. 2022

ABSTRAK: Ibu kota DKI Jakarta berpotensi menjadi acuan inspirasi dan tren fesyen di tingkat nasional bahkan global. Tren fesyen juga menarik perhatian khalayak yang kemudian diikuti oleh banyak orang, sebagaimana metafora dibidang arsitektur. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur bangunan serta pengaplikasian pada jenis arsitektur metafora ke dalam bangunan fesyen di kota Jakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis objek studi kasus pada variabel elemen bangunan berupa site plan, gubahan, denah, fasad, dan interior. Hasil penelitian berdasarkan analisis dan sintesis terhadap variabel elemen sebagai penciri arsitektur metafora pada studi kasus bangunan Tokyo fesyen Tower dan Beekman Tower menunjukkan jenis arsitektur metafora Tangible (Metafora Teraba), Sedangkan Mode Gakuen Cocoon Tower memiliki jenis arsitektur metafora Combined (Metafora Kombinasi) dan gedung Beekman Tower memiliki jenis arsitektur metafora Combined (Metafora Kombinasi). Dengan memahami jenis-jenis dan penerapan arsitektur metafora pada bangunan fesyen diharapkan para arsitek dapat mengaplikasikan konsep ini pada bangunan fesyen maupun bangunan lain.

Kata kunci: Arsitektur, Arsitektur Metafora, Fesyen, Jenis arsitektur metafora, Pendidikan

ABSTRACT: The capital city of DKI Jakarta has the potential to become a reference for inspiration and fashion trends at both national and global levels. Fashion trends also attract the attention of the public, just like in the field of architecture. Therefore, this research aims to describe the building elements and their application in metaphorical architecture within the fashion buildings in Jakarta. The method used is qualitative descriptive by analyzing case study objects on building elements such as site plans, compositions, floor plans, facades, and interiors. The research results, based on analysis and synthesis of the building elements as characteristic features of metaphorical architecture in the case studies of Tokyo Fashion Tower and Beekman Tower, reveal that Tangible (Literal Metaphor) architecture is present. Meanwhile, Mode Gakuen Cocoon Tower exhibits Combined (Combination Metaphor) architecture, and Beekman Tower showcases Combined (Combination Metaphor) architecture. By understanding the types and applications of metaphorical architecture in fashion buildings, architects are expected to apply these concepts to fashion buildings and other structures.

Keywords: Architecture, Metaphorical Architecture, Fashion, Types of Metaphorical Architecture, Education

1. PENDAHULUAN

Perkembangan akan kebutuhan sandang di Indonesia saat ini semakin maju. Kebutuhan sandang atau yang disebut dengan fesyen menjadi kebutuhan yang lebih utama dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Menurut Sapitri [1] Fenomena ini dapat dilihat dari berjalannya waktu yang dapat memotivasi perkembangan fesyen. Saat ini dunia fesyen terus bergerak maju dengan adanya gaya OOTD masa kini yang mengikuti trend. Terdapat bangunan fesyen yang mengaplikasikan bentuk yang berkaitan dengan dunia

fesyen salah satunya menggunakan konsep arsitektur metafora.

Metafora dalam arsitektur berarti sebagai ungkapan bentuk, yang diwujudkan dalam terciptanya bangunan sehingga dapat tanggapan dari orang yang menikmati bangunan didalam karyanya. Metafora dapat dikenal sebagai hubungan objek, melalui metafora seorang arsitek dapat mewujudkan ide dengan cara berfikir imajinasi untuk dikembangkan dalam sebuah desain karya bangunan arsitektur [2].

Metafora merupakan sebuah pendekatan dalam

arsitektur yang memiliki konsep sebagai idenya dan hasilnya adalah berupa makna yang terekspos secara nyata /abstrak dari arsitek kepada pengguna bangunan sehingga berpengaruh terhadap pengguna.

Selanjutnya berdasarkan jenis-jenis arsitektur metafora menurut Fatmawati [3] sehingga dapat disimpulkan dari [4] kata kunci masing-masing jenis metafora tersebut, sebagai berikut : yaitu: Metafora Teraba (*Tangible Metaphore*), makna berupa Visual dan wujudnya Nyata menyerupai aslinya. Sedangkan Metafora Tak Teraba (*Intangible Metaphore*), makna berupa Sifat dan wujudnya Abstrak tidak menyerupai aslinya. Kemudian untuk Metafora Kombinasi (*Combined Metaphore*), makna dan wujudnya merupakan campuran dari metafora teraba dan metafora tidak teraba [5].

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bangunan fesyen dalam jenis-jenis arsitektur metafora yang berkaitan dengan unsur bangunannya, menggunakan tabel yang berisi unsur yang berkaitan dengan aspek sehingga dapat menghasilkan jenis jenis arsitektur metafora yang ada pada masing-masing bangunan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif melalui pendekatan dengan cara mengambil data studi kasus yaitu Tokyo Fashion Tower. Metode ini dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi berupa tulisan dengan gambar-gambar yang mendukung, disertai dengan pengumpulan data melalui literatur. Metode ini dipilih bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan jenis arsitektur metafora pada bangunan *fashion design and modelling school* serta mendapatkan informasi lengkap mengenai objek penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang konsep arsitektur metafora dan bangunan *fashion design and modelling school*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyelesaikan suatu penelitian yang berguna untuk menyimpulkan jawaban. Berdasarkan hasil penjelasan pada teori arsitektur metafora. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek: Makna merupakan sebuah objek yang diambil dari sebuah kiasan [6]. Sedangkan Wujud merupakan hasil fisik/wujud dari bangunan yang dimetaforakan.

Selanjutnya, berdasarkan jenis-jenis arsitektur metafora menurut Meikalista [7] sehingga dapat disimpulkan bahwa Metafora Teraba (*Tangible Metaphore*), makna berupa Visual dan wujudnya Nyata menyerupai aslinya. Kemudian Metafora Tak

Teraba (*Intangible Metaphore*), makna berupa Sifat dan wujudnya Abstrak tidak menyerupai aslinya. Dan yang terakhir Metafora Kombinasi (*Combined Metaphore*), makna dan wujudnya merupakan campuran dari metafora teraba dan metafora tidak teraba.

Kemudian dianalisis menggunakan tabel yang berisi unsur yang berkaitan dengan aspek menurut Istri [8] sehingga dapat menghasilkan jenis-jenis arsitektur metafora yang ada pada bangunan *Tokyo Fashion Tower*.

Tabel 1. Analisis pada Bangunan Tokyo Fashion Tower

Unsur	Makna	Wujud	Jenis Metafora
Site Plan	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/Combined</i>
Gubahan	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/Combined</i>
Denah	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/Combined</i>
Fasad	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/Combined</i>
Interior	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/Combined</i>

3.1. Tokyo Fashion Tower

Bangunan ini merupakan gedung fesyen dengan bentuk menjulang ke atas yang memiliki 22 lantai dengan tinggi 100m. Fungsi bangunan ini untuk dihubungkan dengan bangunan kolonial yang luas. Kemudian menjadi objek yang merupakan tempat individu atau tempat berkumpulnya organisasi suatu pertemuan menarik masyarakat kedalam dunia fesyen.

Bangunan ini memiliki konsep wujud bawah tanah yang bertautan dengan gunung Fuji yaitu bentuk magma dan untuk struktur pada bagian atas memiliki bentuk kerucut (puncak tertutup salju). Serat yang dikenakan dari bangunan ini merupakan terdapat dalam dua lapisan [9]. Dengan lapisan yang pertama yaitu serat angin yang melingkari bangunan ini secara searah jarum jam, yang lainnya berlawanan dengan jarum jam. Jadi menyebabkan seperti bentuk anyaman baju. Bagian timbunan dalam bentuk kotak dibagikan fungsi tertentu yang sesuai urutan program khayalan logis yang saling berguna.

Struktur vertikal layaknya kerangka bangunan yang menjadi dasar langit-langit. Bagian luar dinding terdapat garis-garis putih yang telah dikaitkan oleh rangkaian kain. Struktur kain didapatkan dengan menggunakan kabel putih, yang terbuat dari pipa karbon.

Menurut Dzulfikar [10] fasad bukaan mempunyai ekspresi serat-serat kain yang berliku liku di keliling bangunan yang bersilangan dengan sudut-sudut yang berbeda, dengan mewujudkan perangkat jaring yang rapat atau jaring yang lebar secara lokal.



Gambar 1. Tokyo Fashion Tower
(Sumber: architectuul.com, 2021)

Bangunan ini merupakan bangunan fesyen bertingkat tinggi yang memiliki bentuk yang unik dan menarik. Bangunan ini memiliki fungsi sebagai galeri fesyen yang fungsinya sebagai sesuatu yang berguna untuk menarik masyarakat kedalam dunia fesyen.

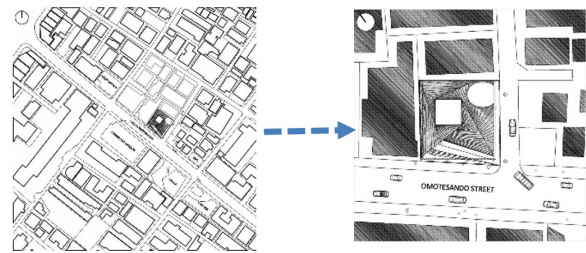
Berdasarkan fungsinya yang merupakan sebuah bangunan fesyen, bangunan ini menerapkan sebuah makna atau suatu kiasan objek visual yang berkaitan dengan aktivitas seorang desainer dalam mendesain suatu pakaian. Kemudian jika dilihat dari wujudnya yaitu berbentuk kubus yang dililit dengan benang yang berkaitan dengan dunia fesyen.

Berdasarkan Gambar.1 menjelaskan bahwa bangunan Tokyo Fashion Tower menyerupai seperti kotak kubus yang bertumpuk. Kemudian untuk lebih mendalami dan memahami pada bangunan ini, peneliti menguraikan beberapa unsur bangunan beserta penjelasannya.

3.1.1. Site Plan Tokyo Fashion Tower

Site plan pada bangunan Tokyo Fashion Tower berada di lokasi Tokyo, Jepang. Pada bagian barat terdapat bangunan meiji jingu shrine, bagian utara terdapat bangunan Aoyama Cementery, kemudian pada bagian selatan terdapat bangunan Tokyo bay. Menurut Bidari [11] Bangunan ini didesain tidak menempel dengan bangunan lain yang ada disekitarnya. Unsur

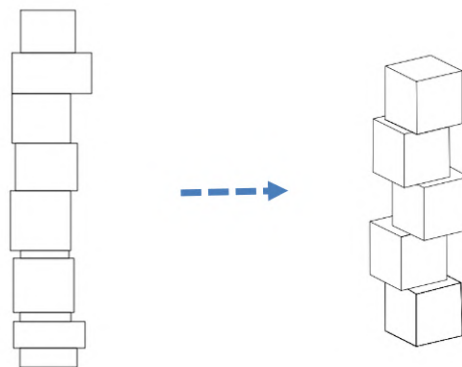
bangunan Tokyo Fashion Tower pada site plan tidak diterapkan arsitektur metafora.



Gambar 2. Site plan Tokyo Fashion Tower

3.1.2. Gubahan Tokyo Fashion Tower

Bangunan Tokyo Fashion tower memiliki bentuk gubahan persegi seperti kubus yang bertumpuk yang mana dimaksud untuk mempermudah pembagian suatu ruang dalam bangunan. Bentuk persegi dalam sebuah kubus dalam arsitektur Jepang diartikan sebagai suatu aplikasi dari kesan yang bersih.



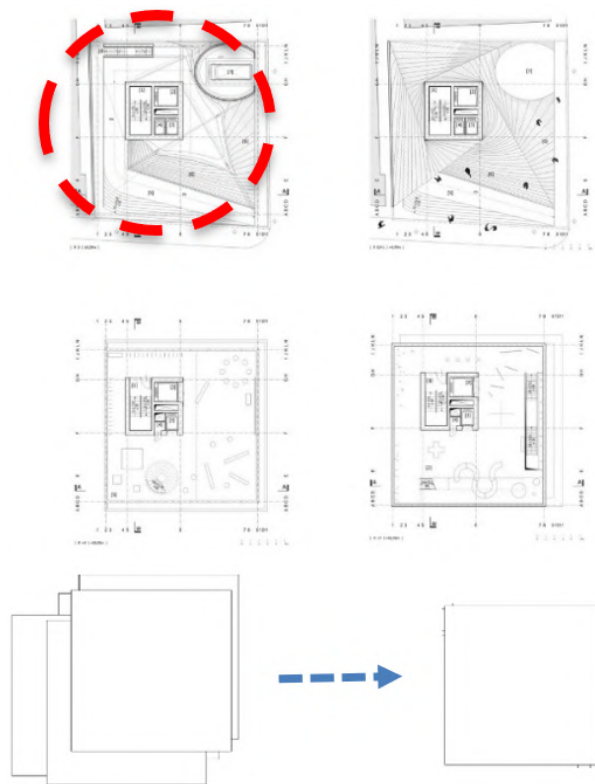
Gambar 3. Gubahan Tokyo Fashion Tower

Bentuk bentuk persegi dalam sebuah kubus dalam arsitektur Jepang diartikan sebagai suatu aplikasi dari kesan yang bersih. Bangunan ini memiliki makna yang bersifat visual yang mana bisa terlihat dalam bentuk kubus. Sedangkan secara wujud dapat terlihat nyata dari bentuk kubus dari bangunan yang mirip dengan objek yang dimetaforakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada gubahan dari bangunan Tokyo Fashion Tower termasuk kedalam jenis metafora tangible.

3.1.3. Denah

Denah pada bangunan Tokyo Fashion Tower memiliki bentuk persegi yang terlihat seperti lembar kertas berwarna putih. Secara makna denah pada bangunan ini bersifat visual dalam berbentuk persegi seperti kertas putih. Kemudian secara wujud, terlihat nyata dengan objek yang dimetaforakan seperti kertas putih yang berbentuk persegi. Dapat dilihat dari

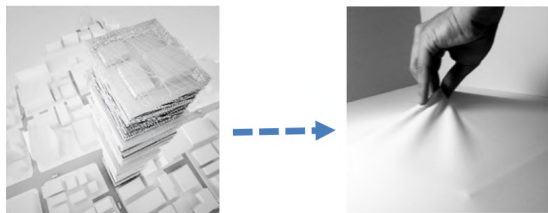
unsurnya, bangunan ini termasuk jenis metafora tangible.



Gambar 4. Gubahan Tokyo Fashion Tower

3.1.4. Fasad

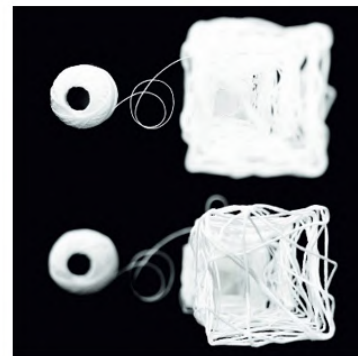
Bagian atas berbentuk kerucut, puncak yang tertutup salju yang merupakan puncak menara yang juga dikaitkan oleh benang jahit yang termasuk ada kaitannya dengan kain dasar untuk mendesain perancang busana seperti desainer yang merupakan dasar setiap koleksi busana.



Gambar 5. Bagian atas Tokyo Fashion Tower

Fasad bagian tengah dari bangunan Tokyo Fashion Tower merupakan serat-serat kain yang berkelok kelok di sekitar bangunan dengan mengelilingi secara menyilang. Dengan memberikan bukaan penuh pada bangunan. Terlihat dari keseluruhan secara visual

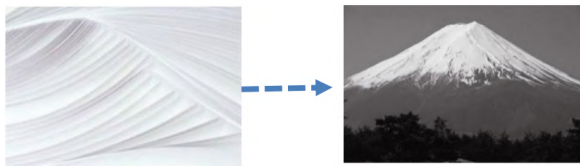
merupakan bentuk dari tumpukan kotak dan disertai dengan lilitan benang yang berkaitan dengan dunia fesyen, disetiap desainer untuk merancang sebuah pakaian.



Gambar 6. Bagian tengah Tokyo Fashion Tower

Dari tumpukan kotak yang terlihat pada fasad terlihat dipotong dengan garis lurus secara horizontal sehingga mewujudkan garis-garis kaca yang membungkus bangunan. Jika dilihat fasad dari bangunan menyerupai kotak dengan lilitan benang. Artinya secara makna fasad dari bangunan ini berupa visual yang mana menggambarkan sebuah kotak yang bertumpuk. Dan secara wujudnya terlihat nyata seperti objek aslinya. Yang mana dapat disimpulkan bahwa pada fasad bagian tengah merupakan jenis metafora tangible.

Pada bagian bawah bangunan Tokyo Fashion Tower memiliki bentuk mengerucut yang dilapisi dengan warna putih seperti gunung fuji yang merupakan bagian dari metafora magma. Kemudian untuk material bawah yang digunakan yaitu terbuat dari beton. Bentuk kerucut dari gunung fuji mengartikan bahwa secara filosofi Jepang dalam masyarakat disana mempunyai pandangan yang lebih luas atau lapang.

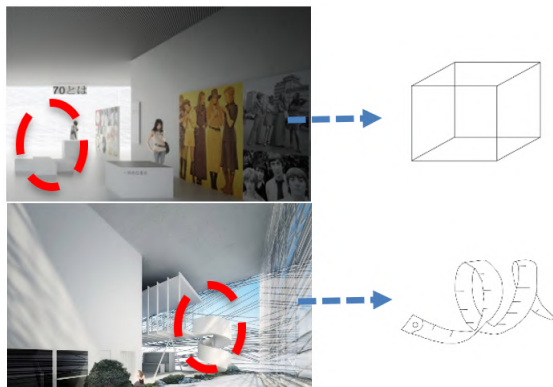


Gambar 7. Bagian bawah Tokyo Fashion Tower

Secara makna terlihat bahwa fasad pada bagian bawah bersifat visual, sedangkan untuk wujudnya terlihat nyata walaupun tidak sama persis, tetapi dari segi bentuk sama dengan bagian dari bentuk gunung Fuji. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada bagian bawah pada fasad bangunan masuk kedalam jenis metafora tangible.

3.1.5. Interior

Interior pada bangunan fesyen ini pada bagian tangga mempunyai bentuk meliuk liuk seperti alat pengukur baju atau disebut sebagai meteran. Meteran tersebut ada kaitannya dengan aktivitas kehidupan dalam dunia fesyen yang digunakan para desainer untuk mengukur bahan untuk suatu baju [12]. Hal tersebut dapat memperkuat suatu makna dan dapat mengartikan bahwa meteran dari sebuah tangga pada bagian interior yang memiliki makna bersifat visual yang menggambarkan sebuah meteran. Sedangkan untuk wujudnya terlihat nyata sama dengan objek aslinya.



Gambar 8. Interior Tokyo Fashion Tower

Terdapat tempat duduk yang melengkapi fasilitas pada interior bangunan ini terlihat pada lobby. Terlihat bentuk kotak berwarna putih pada tempat duduk yang berdekatan, berupa bentuk kubus. Hal tersebut dapat mengartikan bahwa secara makna bersifat visual dan secara wujudnya terlihat nyata sama dengan objek aslinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interior pada bangunan Tokyo Fashion Tower merupakan jenis

metafora tangible. Hasil penjabaran dari bangunan Tokyo Fashion Tower, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis pada Bangunan Tokyo Fashion Tower

Unsur	Makna	Wujud	Jenis Metafora
Site Plan	-	-	-
Gubahan	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	Tangible/Intangible/Combined
Denah	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	Tangible/Intangible/Combined
Fasad	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	Tangible/Intangible/Combined
Interior	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	Tangible/Intangible/Combined

Berdasarkan hasil analisis, yang sudah dijabarkan pada Tabel.2 dapat disimpulkan bahwa pada bangunan Tokyo Fashion Tower merupakan jenis Arsitektur Metafora Teraba (Tangible). Dapat disimpulkan dari bagian gubahan menggunakan konsep berdasarkan bentuk visual yang dapat memiliki bentuk kubus, sedangkan wujud nyata terlihat pada bangunan dengan kubus-kubus yang bertumpuk, sama seperti objek yang dimetaforakan. Bagian denah memiliki makna secara visual dengan konsep lembaran kertas putih, untuk makna wujudnya sama seperti objek yang dimetaforakan dalam terlihat nyata dengan adanya bentuk denah yang memakai bentuk persegi.

Pada bagian fasad untuk berdasarkan makna memiliki konsep dalam visual berbentuk kubus pada bagian tengah, jika dilihat dalam wujudnya berbentuk nyata sesuai dengan objek yang dimetaforakan. Kemudian untuk bagian atap/atas yang menggunakan sebuah makna berdasarkan visual memiliki bentuk kerucut, untuk wujud terlihat nyata dengan atap yang berbentuk lapisan benang kain yang berbentuk seperti kerucut.

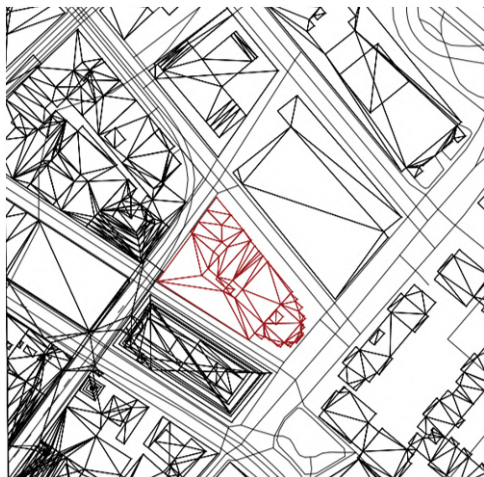
Kemudian untuk interior pada bangunan ini, pada bagian tangga visual dapat terlihat seperti alat pengukur yang digunakan desainer untuk pengukuran bahan-bahan pakaian yang mana dapat disebut dengan alat meteran baju. Untuk wujudnya dalam bentuk nyata pada bagian tangga dalam ruangan tersebut sama persis seperti meteran.

3.2. Beekman Tower

Bangunan ini merupakan bangunan tinggi bernama Beekman Tower yang berada di lokasi New York di kawasan Manhattan. Bangunan Beekman Tower memiliki konsep berupa aliran air atau bisa disebut sebagai cairan es batu. Bangunan ini terlihat menyerupai sebuah es batu atau aliran air ketika terjadi pantulan cahaya terhadap bangunan beekmen tower sehingga mewujudkan pantulan bayangan kesan yang bening.



Gambar 9. Beekman Tower



Gambar 10. Lokasi Beekman Tower

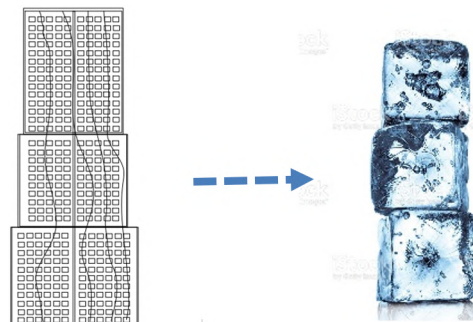
Bangunan ini memiliki 76 lantai. Beekman Tower merupakan sebuah bangunan yang memiliki ciri khas tersendiri yang memiliki bangunan sekolah umum, dan plaza. Bangunan disusun sesuai dengan zonasinya yang mana terdapat zona umum dengan zona privat yang memiliki aktivitas yang berbeda. Berikut dijabarkan analisis dengan menggunakan unsur bangunan sebagai berikut.

3.2.1. Site Plan Beekman Tower

Bangunan ini terletak di New York, Amerika Serikat berada di kawasan Manhattan. Bangunan ini memiliki 76 lantai. Menurut Sapitri [12] Terdapat bangunan disekitarnya yang terdapat di posisi utara yaitu sebuah restaurant yang bernama brooklyn chop house, untuk bagian timur terdapat university, bagian barat terdapat cvs toko obat. Pada unsur bangunan pada site plan tidak menerapkan jenis metafora.

3.2.2. Gubahan Beekman Tower

Gubahan dari bangunan Beekman Tower ini menggunakan konsep yang membentuk dari dasar sebuah balok es yang bertumpuk-tumpuk. Terlihat dari bangunan ini bentuknya terdiri dari ukuran bentuk balok es yang berbeda dari bawah memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran di atasnya. Jadi terlihat bahwa semakin ke atas ukurannya semakin kecil dan mengecil. Pola studi masa bangunan dari Beekman Tower pada Gambar 11 merupakan gambaran dari gubahan masa bangunan Beekman Tower yang menggambarkan bentuk pada balok es yang bertumpuk.



Gambar 11. Pola Beekman Tower

3.2.3. Fasad Beekman Tower

Bagian bangunan Beekman Tower ini memiliki wujud yang memiliki ciri khas terdapat bagian yang bergelombang karena pada bagian fasadnya terlihat seperti air yang mengalir pada air terjun. Dari bagian bergelombang dapat dilihat seperti air yang mengalir dari atas ke bawah yang biasanya terdapat pada sebuah air terjun. Hal ini dapat timbul dengan kesan air yang jernih akibat mendapat efek dari cahaya matahari yang memantul pada bagian fasad bangunan ini. Sehingga dapat dilihat dari orang yang melihat pada bagian fasad tersebut, berarti secara makna fasad dari bangunan yaitu visual dari bentuk aliran air dari air terjun. Kemudian untuk wujud berupa nyata yang merupakan sama seperti yang dimetaforakan.

3.2.4. Interior Beekman Tower

Pada interior di bangunan beekmen tower dilihat dari segi warna menggunakan dominan di setiap ruang

berwarna putih yang menampilkan warna yang bersih dengan ketersediaan fasilitas yang cukup. Untuk segi penghawaan dan pencahayaan terkesan lebih luas dikarenakan menggunakan jendela dinding dengan full kaca, yang mengakibatkan pada siang hari pencahayaan dari luar ke dalam sangat memadai. Dibagian interior menggunakan pintu geser memungkinkan menyerap lebih banyak cahaya alami masuk sehingga ruang menjadi tampak cerah dilihat dari ciri khas orang Amerika biasanya menggunakan warna untuk cat, bangunan country cenderung menggunakan warna yang natural dan hangat untuk menimbulkan kesan homey, yaitu warna coklat dan gradasinya dengan warna putih. Interior tidak mengaplikasikan jenis arsitektur metafora.



Gambar 12. Interior Beekman Tower

Hasil penjabaran dari bangunan Beekman Tower, dapat disimpulkan ke dalam Tabel.3.

Tabel 3. Analisis pada Bangunan Tokyo Fashion Tower

Unsur	Makna	Wujud	Jenis Metafora
Site Plan	-	-	-
Gubahan	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	Tangible/Intangible/ Combined
Denah	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	Tangible/Intangible/ Combined
Fasad	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	Tangible/Intangible/ Combined
Interior	-	-	-

Berdasarkan hasil analisis, yang sudah dijabarkan pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pada bangunan Beekman Tower merupakan jenis Arsitektur Metafora Teraba (Tangible). Dapat dijelaskan seperti pada gubahan dari bangunan Beekman Tower ini menggunakan konsep yang membentuk dari dasar sebuah balok es yang bertumpuk-tumpuk. Terlihat dari bangunan ini bentuk nya terdiri dari ukuran bentuk balok es yang berbeda dari bawah memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran diatasnya . Jadi terlihat bahwa semakin keatas ukurannya semakin kecil dan mengecil. Berikut gambar dari pola studi masa bangunan dari Beekman Tower. Lihat Gambar

11 merupakan gambaran dari pola masa bangunan Beekman Tower yang menggambarkan bentuk pada balok es yang bertumpuk.

Fasad dari bagian bangunan Beekman Tower ini memiliki wujud yang unik terdapat bagian yang bergelombang karena pada bagian fasadnya terlihat seperti air yang mengalir pada air terjun. Dari bagian bergelombang dapat dilihat seperti air yang mengalir dari atas kebawah yang biasanya terdapat pada sebuah air terjun. Hal ini dapat timbul dengan kesan air yang jernih akibat mendapat efek dari cahaya matahari yang memantul pada bagian fasad bangunan ini. Sehingga dapat dilihat dari orang yang melihat pada bagian fasad tersebut, berarti secara makna fasad dari bangunan yaitu visual dari bentuk aliran air dari air terjun. Kemudian untuk wujud berupa nyata yang merupakan sama seperti yang dimetaforakan.

3.3. Mode Gakuen Cocoon Tower

Mode Gokuen Cocoon Tower merupakan bangunan pendidikan fesyen terletak di distric bertingkat tinggi Nishi Shinjuku, Tokyo. Bangunan ini memiliki tinggi 204 meter dengan jumlah 50 lantai dan menjadi simbol sebuah inovasi sebagai bangunan pendidikan. Bangunan ini berada di depan stasiun kereta yaitu stasiun Shinjuku yang mana berdekatan dengan Shinjuku CBD. Terdapat beberapa bangunan yang berada di sekitar bangunan cocoon ini sudah menjadi tua. Pada bangunan ini menggabungkan dinamika visual yang segar dengan fasilitas sekolah dan aula.



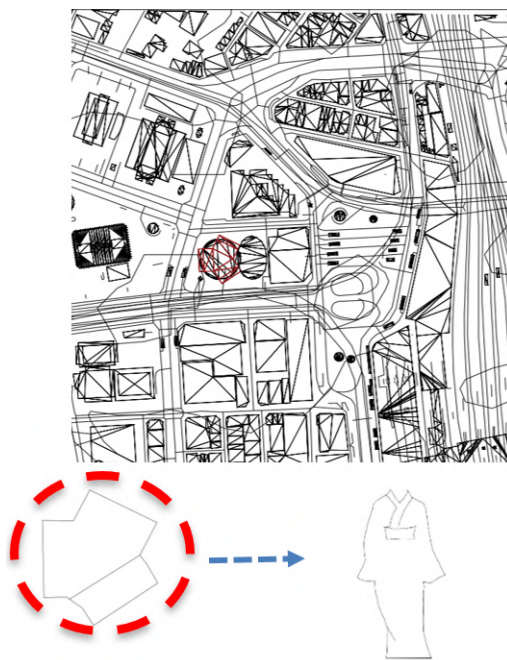
Gambar 13. Mode Gakuen Cocoon Tower

Bangunan ini merupakan bangunan pendidikan fesyen yang mempunyai bentuk yang unik seperti kepompong .Gedung Mode Gakuen Cocoon Tower memiliki fungsi sebagai sekolah desain mode fesyen, yang memiliki tinggi 204 meter dengan jumlah 50

lantai. Berikut dibawah ini merupakan analisis dari unsur bangunan yaitu:

3.3.1. Site plan Mode Gakuen Cocoon Tower

Bangunan Mode Gakuen Tower yang memiliki tinggi 204 meter yang mana di bangun pada bulan mei 2006. Bangunan pendidikan mode ini merupakan bangunan tertinggi di ke 17 di Tokyo, Jepang. Bangunan ini lokasinya berdekatan dengan CBD (Central Bussines District). Konsep pada site lokasi bangunan untuk memberi energy baru. Menurut Dafrina [13] Mode Gakuen Cocoon Tower memiliki visual yang menarik dengan fasilitas sekolah dan dilengkapi dengan ruang terbuka untuk umum.



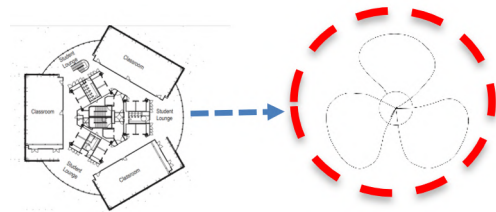
Gambar 14. Lokasi Mode Gakuen Cocoon Tower

Pada bentuk site memiliki konsep dengan bentuk mirip seperti baju kimono yang mana bisa dilihat dari filosofi di Jepang merupakan pakaian yang dipakai oleh orang Jepang. Kimono hasil dari seni dan pakaian tradisional di Jepang yang dapat menampilkan keindahan dan keunikan saat digunakan. Hal ini dapat dikaitkan dengan pakaian untuk mencerminkan bangunan pendidikan desain fesyen yang didesain secara unik.

Hal ini merupakan secara makna berupa Sifat dari tradisi masyarakat di Jepang yang menggunakan baju kimono, yang dapat dilihat dengan wujud Abstrak [14]. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa site bangunan Mode Gakuen Cocoon merupakan jenis metafora *intangible*.

3.3.2. Denah Mode Gakuen Cocoon Tower

Denah pada bangunan Mode Gakuen Cocoon Tower memiliki desain yang sederhana yang dibuat dalam lantai dasar sampai lantai 50. Zona untuk ruang ruang kelas berbentuk daun kipas dengan bentuk persegi panjang disusun secara lengkung, dibuat dengan cara berputar 120 derajat dari inti core. Terlihat di bagian denah seperti bagian dari daun kipas.

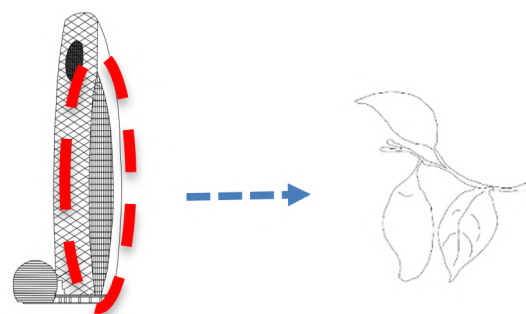


Gambar 15. Denah Mode Gakuen Cocoon Tower

Hal tersebut dapat dilihat Gambar 15 bahwa bangunan ini secara makna merupakan berupa Visual yang mana menurut Sumboro [15] konsep denah seperti daun kipas, kemudian secara wujud terlihat Nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa pada denah bangunan Mode Gakuen Cocoon Tower merupakan jenis metafora tangible.

3.3.3. Fasad Mode Gakuen Cocoon Tower

Mode Gakuen Cocoon Tower didesain secara vertical bisa menampung 10.000 mahasiswa. Bentuk pada fasad bangunan Mode Gakuen Cocoon Tower menurut Miftachuddin [16] memiliki konsep kepompong yang bentuknya seperti dikurung inkubasi (penetasan telur). Dengan menerapkan konsep kepompong dituju untuk para mahasiswa untuk berkreaitif dalam membentuk dan berkembang. Kemudian dilengkapi dengan fasilitas didepan nya untuk umum dengan bentuk lingkaran [17].



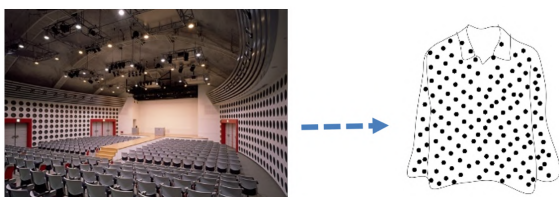
Gambar 16. Fasad Mode Gakuen Cocoon Tower

Fasad dari bangunan ini memiliki makna secara Visual dengan konsep kepompong yang dapat dilihat berdasarkan wujud secara Nyata seperti bentuk kepompong yang di inkubasi.

Dapat disimpulkan bahwa fasad dari bangunan Mode Gakuen Cocoon masuk kedalam jenis metafora tangible.

3.3.4. Interior Mode Gakuen Cocoon Tower

Interior pada Gambar 17 merupakan ruang aula untuk event dalam dunia mode, pada dinding ruang ini terdapat konsep pada karakter polkadot yang mengingatkan pada pakaian kimono yang memiliki corak polkadot. Macam karakter dari corak kimono berbagai macam. Menurut Wanti [5] pada masyarakat di Jepang tidak hanya untuk identitas masyarakat saja. Polkadot memiliki arti sesuatu keindahan dan kebahagiaan.



Gambar 17. Interior Mode Gakuen Cocoon Tower

Pada interior ini Gambar 17 menunjukkan makna secara sifat dengan menunjukkan keindahan di dalam ruang tersebut. Dalam wujud abstrak. Dapat disimpulkan dalam interior memiliki jenis metafora *intangible*. Hasil penjabaran dari bangunan Mode Gakuen Cocoon Tower, dapat disimpulkan kedalam Tabel 4.

Tabel 4. Analisis pada Bangunan Tokyo Fashion Tower

Unsur	Makna	Wujud	Jenis Metafora
Site Plan	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/ Combined</i>
Gubahan	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/ Combined</i>
Denah	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/ Combined</i>
Fasad	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/ Combined</i>
Interior	Visual/Sifat	Nyata/abstrak	<i>Tangible/Intangible/ Combined</i>

Berdasarkan hasil analisis, yang sudah dijabarkan pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada bangunan Mode Gakuen Cocoon Tower merupakan jenis Arsitektur Metafora campuran (*Combine*). Dapat disimpulkan di dalam suatu site bangunan didesain dalam bentuk konsep menyerupai pakaian kimono dari filosofi masyarakat Jepang. Sehingga dari bentuk site tersebut masuk ke bagian jenis metafora *intangible*.

Kemudian untuk denah dan fasad bisa melalui konsep sama dengan wujud aslinya sama dengan objek yang dimetaforakan. Dalam jenis ini merupakan metafora tangible. Sehingga dapat disimpulkan dalam satu bangunan Mode Gakuen Cocoon Tower merupakan suatu campuran sehingga menjadi jenis metafora kombinasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan studi kasus bangunan fesyen yang telah diteliti, dapatlah disimpulkan bahwa jenis-jenis arsitektur metaforanya pada studi kasus menunjukkan bahwa bangunan Tokyo Fashion Tower dan Beekman Tower termasuk ke dalam jenis Metafora Teraba (*Tangible Methaphore*), sedangkan Mode Gakuen Cocoon Tower merupakan jenis metafora Campuran (*Combined Metaphore*). Kemudian, berdasarkan analisis dan pemaparan objek studi kasus bangunan fesyen yang telah diteliti, maka dapat diketahui bahwa penerapan konsep arsitektur metafora pada bangunan tersebut dapat diaplikasikan pada unsur-unsur bangunannya, seperti block plan, gubahan massa, denah bangunan, fasad bangunan, dan interior bangunan, dengan mengaitkan aspek dari arsitektur metafora yang disesuaikan dengan jenis arsitektur metafora yang diterapkan. Konsep arsitektur metafora sebenarnya tidak hanya dapat diterapkan pada bangunan fesyen saja, terdapat diaplikasikan pada jenis dan fungsi bangunan lainnya, namun dengan metode dan pengaplikasian nya berbeda tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] H. I. Sapitri, L. Mauliani, and Y. Sari, “Penerapan Konsep Arsitektur Metafora pada bangunan Pusat Mode dan Kecantikan Anne Avantie,” *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, vol. 3, no. 3, pp. 241–246, 2019.

[2] S. P. Sujanra, U. Mustaqimah, and A. K. Wahyu, “Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif Di Bandung,” *ARSITEKTURA*, vol. 15, no. 2, pp. 508–515, 2017.

[3] D. Fatmawati, R. Triastity *et al.*, “(pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian dengan kepercayaan sebagai variabel intervening (survei pada konsumen lumbung batik surakarta),” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 17, no. 2, 2017.

[4] H. Harmanta, A. Ashadi, and L. Hakim, “Penerapan konsep metafora pada desain bangunan sport club,” *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, vol. 3, no. 1, pp. 65–70, 2019.

- [5] L. W. Wanti, A. Anisa, and A. F. Satwikasari, "PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR METAFORA PADA BOTANICAL CENTER DI SETU PENGASINAN DEPOK, JAWA BARAT," *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, vol. 3, no. 3, pp. 247–254, 2019.
- [6] C. G. Petrina, E. R. K. R. Kridarso, and S. Tundono, "Komparasi Konsep Metafora Pada Gedung Perpustakaan di Indonesia (Objek Studi: 1. Perpustakaan Nasional RI di Jakarta; 2. Perpustakaan Universitas Indonesia di Depok; 3. Perpustakaan Soeman di Pekanbaru)," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, 2018, pp. 193–198.
- [7] A. Meikalista, M. Musywaroh, and A. Hardiana, "Akuarium Biota Laut dengan Pendekatan Arsitektur Metafora di Taman Nasional Karimun Jawa," *ARSITEKTURA*, vol. 14, no. 2, 2016.
- [8] B. A. A. Istri, R. I. A. Wimba, and N. K. Y. Diantari, "AGNIMAYA JANGGALA: METAFORA WEDANG UWUH DALAM BUSANA CASSUAL ETNIK," *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2021.
- [9] M. Musywaroh, B. Triratma *et al.*, "Penerapan Arsitektur Metafora pada Pasar Festival Industri Kreatif di Kabupaten Klaten," *ARSITEKTURA*, vol. 15, no. 2, pp. 356–365, 2017.
- [10] F. Dzulfikar and Y. Sari, "Penerapan Konsep Metafora Pada Museum Serangga Di Jakarta," *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, vol. 3, no. 3, pp. 229–234, 2019.
- [11] A. S. Bidari and R. Nirwansyah, "Penerapan Metafora "Paramadiwa" Pada Perancangan Pusat Kesenian Jawa Timur "Paramadiwa" Surabaya," *Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 5, no. 1, pp. G4–G8, 2016.
- [12] S. Sumaryoto, O. Purwani *et al.*, "PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA DALAM REDESAIN PASAR WISATA PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN," *ARSITEKTURA*, vol. 15, no. 2, pp. 522–527, 2017.
- [13] A. Dafrina, "Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh," *Arsitekno*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2019.
- [14] M. Rachman, W. Hidayat, and A. Novan, "Oceanarium Di Bintan Berbasis Recreation, Education, And Conservation Dengan Pendekatan Arsitektur Metafora," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik dan Sains*, vol. 6, pp. 1–11, 2019.
- [15] H. D. A. Sumboro, "PERENCANAAN PENGEMBANGAN SITUS MAKAM LA MOHANG DAENG MANGKONA DI SAMARINDA DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR METAFORA," *Jurnal Totem: Architecture, Environment, Region and Local Wisdom*, vol. 2, no. 2, pp. 131–141, 2021.
- [16] M. Miftachuddin and M. Koderi, "PERANCANGAN SHOPPING MALL BOJONEGORO TEMA ARSITEKTUR METAFORA KOMBINASI (COMBINED METHAPHORS)," *DEARSIP: Journal of Architecture and Civil*, vol. 2, no. 1, pp. 27–38, 2022.
- [17] M. A. Cahyani, N. Y. Barky, and R. Saraswaty, "Penerapan Arsitektur Metafora Pada Concert Hall Di Medan," *Venustas*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2022.



© 2022 by the authors. Licensee LINEARS, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC ND) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>).